

PIJAT OKSITOSIN UNTUK MENGOPTIMALKAN PEMBERIAN ASI PADA IBU NIFAS

Nabila Dwi Marsella*

*Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Email: nabiladwimarsella75@gmail.com

Susilo Rini**

**Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia)

Arlyana Hikmati***

***Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia

Info Artikel:

Diterima: 5 September 2022

Disetujui: 26 Juni 2023

Diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak

Asuhan masa nifas merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan adanya perubahan fisik dan psikologis pada ibu yang menimbulkan masalah pada masa nifas. Salah satu masalah yang biasa terjadi adalah pemberian ASI yang kurang maksimal. Upaya untuk menanggulangi permasalahan ini dilaksanakan melalui cara dalam pemberian pijat oksitosin. Sebagai salah satu alternatif mengatasi ketidaklancaran ASI yang merangsang hormon oksitosin serta prolaktin pasca proses persalinan. studi kasus ini bertujuan dalam memberikan gambaran pengaruh pemberian pijat oksitosin dalam peningkatan produksi dari ASI. Metode yang dipakai untuk penelitian berupa studi kasus, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 9 ibu nifas dengan sampel 1 orang ibu nifas dengan kriteria tidak mengalami komplikasi. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar observasi. Proses pengumpulan atas data dilakukan melalui wawancara, pengobservasian, pemeriksaan atas fisik dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dilakukan editing dan cleaning, selanjutnya dianalisis setiap tahapan manajemen varney. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI setelah dilakukan asuhan komplementer pijat oksitosin dibanding sebelum pijat oksitosin. Hasil penelitian ini diharapkan bidan dapat menerapkan pijat oksitosin pada ibu nifas, sedangkan bagi ibu nifas diharapkan terus melakukan pijat oksitosin secara mandiri agar pengeluaran ASI lebih maksimal. Kesimpulan penelitian ini adalah pijat oksitosin efektif meningkatkan ASI.

Kata Kunci: Asuhan Kebidanan; Ibu Nifas; Pijat Oksitosin

Abstract

The postpartum period poses challenges for both the mother and the infant. These difficulties arise during the postpartum period as a result of physical and psychological changes experienced by the mother. One of the common problems is breastfeeding that is less than optimal. Efforts to overcome this problem can be done by giving oxytocin massage. As an alternative to overcome the non-fluency of breast milk which stimulates the hormones oxytocin and prolactin after giving birth. The objective of this case study is to outline the impact of providing oxytocin massage to enhance lactation output. The approach employed in this research was a case study, the population in this study was 9 postpartum mothers with a sample of 1 postpartum mother with the criteria of not experiencing complications. The tools utilized in this study consisted of interview questionnaires and observation sheets. The process of gathering information through the utilization of interviews, observation, physical examination, and documentation study. The data collected was edited and cleaned, then analyzed at each stage of Varney management. The findings indicated a rise in breast milk production after oxytocin massage complementary care compared to before oxytocin massage. The anticipated outcomes of this study suggest that midwives have the potential to apply oxytocin massage to postpartum mothers, while postpartum mothers are expected to continue to do oxytocin massage independently so that milk production is maximized. The conclusion of this study is that oxytocin massage is effective in increasing breast milk.

Keywords: Midwifery care; Postpartum Mothers; Oxytocin Massage

PENDAHULUAN

Masa dari nifas (puerperium) mempunyai permulaan pasca terjadi persalinan atas plasenta serta fase terakhir saat organ atas kandungan telah dalam kondisi pra kehamilan. Masa dari nifas mempunyai masa dalam 6 pekan^[1]. Dalam fase ini, saluran dari reproduktif mempunyai anatomi yang sama kembali pada kondisi pra hamil dimana kondisinya normal^[2]. Sewaktu masa dari pemulihan anatomi rahim dari seorang ibu dilangsungkan, ibu akan menanggung banyaknya perubahan untuk fisik seperti perubahan pada sistem kardiovaskular, sistem reproduksi, sistem pencernaan, sistem perkemihan, tanda – tanda vital , dan terjadi perubahan pada psikologis, seperti fase masa taking in (focus pada diri sendiri), masa taking on (focus pada bayi), dan masa letting go (mengerjakan tugas seorang ibu). Sebagian besar masa nifas memiliki karakteristik fisiologis, dimana hal ini rentan terjadi patologis yang disebabkan tanpa adanya pendampingan dengan melakukan pengasuhan kebidanan^[3].

Berdasarkan data WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 303.000 orang di seluruh dunia. Di kawasan ASEAN, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 235 per 100.000 pada kelahiran hidup^[4]. Berdasarkan Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), terjadi reduksi Angka Kematian Ibu (AKI) dari tahun 2012 hingga 2015, menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2019, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 4.221 kasus^[5]. Namun, pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat peningkatan jumlah kematian ibu menjadi 4.627 jiwa, mengalami kenaikan sebesar 8,92% dari tahun sebelumnya yang mencatat 4.197 jiwa^[6].

Untuk periode 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) pada Kabupaten Banjarnegara mencapai 139,83/100.000 pada kelahiran yang hidup. Jumlah ini dihitung secara absolut dari 22 kasus kematian ibu, dengan total kelahiran hidup sebesar 15.733 bayi yang lahir hidup. Terjadi peningkatan angka ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2018, yang mencatat AKI sebesar 58,8 per 100.000 kelahiran hidup dengan angka kematian ibu sebesar 9 dari 15.317 bayi yang lahir. Saat rentang dari 2019 ada 22 kasus kematian pada ibu, sejumlah 8 kasus (36,36%) terjadi selama masa kehamilan, tidak ada kasus yang terjadi pada masa persalinan (0,00%), dan 14 kasus (63,63%) terjadi pada masa nifas. Jumlah kematian yang terjadi saat kehamilan dan masa nifas menunjukkan betapa *urgent* meningkatkan suatu kualitas pengunjungan ibu hamil dan kunjungan ibu nifas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Jumlah ibu nifas di RS Islam Banjarnegara tercatat selama 4 bulan terakhir Januari 2022 – April 2022 termasuk tinggi yaitu mencapai 202 ibu nifas dengan ibu nifas normal sebanyak 44 jiwa.

Berdasarkan hasil survey penelitian di RS Islam Banjarnegara selama satu bulan ditemukan hasil ibu nifas sebanyak 44 jiwa dengan hampir sebagian ibu nifas mengalami ASI yang sukar keluar dan kekhawatiran tidak dapat memberikan ASI yang maksimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati (2020) dalam jurnal berjudul "Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum", ditemukan bahwa pemberian pijat oksitosin menyebabkan peningkatan pengeluaran ASI. Hasil dari penelitian menjelaskan terkait sebelum pemberian atas pijat oksitosin, kelompok intervensi memiliki rerata jumlah produksi ASI sebesar 8,76 mL, sementara kelompok kontrol memiliki rerata sebesar 7,59 mL. Namun, analisis lebih lanjut dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam rerata jumlah produksi ASI sebelum pemberian pijat oksitosin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,289$). Setelah diberikan pijat oksitosin, terjadi peningkatan yang signifikan dalam jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi. Rerata produksi ASI pada kelompok intervensi meningkat menjadi 18,79 mL, akan tetapi pada kelompok kontrol meningkat menjadi 15,92 mL. Hasil analisis lebih lanjut dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna dalam rerata jumlah produksi ASI setelah diberikan pijat oksitosin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($p=0,000$). Dalam kelompok intervensi, pemberian pijat oksitosin menyebabkan kenaikan jumlah produksi ASI yang lebih besar dibandingkan dengan

kelompok kontrol. Rerata selisih jumlah produksi ASI pada kelompok intervensi adalah 10,03 mL, sementara pada kelompok kontrol adalah 8,33 mL.

Penelitian dilakukan dengan bertujuan guna mendapatkan gambaran tentang pengaruh pemberian pijat oksitosin pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI

METODE PENELITIAN

Metode untuk dipakai dalam penelitian kali ini berupa studi kasus. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 9 ibu nifas, sedangkan sampel 1 orang ibu nifas dengan kriteria tidak mengalami komplikasi. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian kali ini yaitu lembaran dari wawancara serta lembar atas observasi. Proses pengumpulan data pada studi kasus ini yaitu melalui wawancara, pengobservasian, pemeriksaan pada fisik yang mengacu untuk manajemen varney dan studi dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data langkah selanjutnya adalah melakukan *editing* dan *cleaning*, kemudian data tersebut dianalisis setiap tahapan manajemen varney.

HASIL PENELITIAN

Hasil pengkajian yang dilakukan dengan cara wawancara dalam 3 kali kunjungan diperoleh hasil sebagai berikut. Pada kunjungan pertama didapatkan data bahwa ibu bernama Ny.P, ibu mengatakan bahwa belum memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, ASI masih belum keluar dan ibu belum mengetahui tata cara menyusui dengan baik dan benar.

Hasil pengkajian pemeriksaan fisik tanda-tanda vital ditemukan Keadaan Umum : Baik, Kesadaran : Composmentis, Suhu : 36,6 0C, Nadi : 92x/ menit, Pernafasan : 20x/ menit. Untuk pengamatan periksa khusus didapatkan hasil : Dada : Simetris, Payudara : Terdapat pembesaran, puting susu yang menonjol, tidak terdapat benjolan, tidak terdapat hiperpigmentasi pada areola, Abdomen : terdapat pembesaran sesuai masa nifas, kandung kemih kosong, Uterus : TFU 2 jari pada bawah pusat, Kontraksi pada uterus keras, Ano-Genital : Vulva Vagina normal, Perineum rupture grade 2 sudah dijahit.

Kunjungan kedua melakukan asuhan komplementer pijat oksitosin, mengingatkan kembali pada ibu tentang gizi ibu nifas dan kontrol rutin. Pada kunjungan ketiga melakukan evaluasi tindakan yang telah diberikan pada kunjungan pertama dan kedua

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pemeriksaan fisik didapatkan hasil ibu nifas diagnosa potensial yaitu pemberian ASI yang belum mencapai maksimal. Hal ini bisa dipantau melalui jumlah ASI yang keluar sedikit, sehingga responden membutuhkan pijat oksitosin. Dalam melakukan pijat ini dapat membantu saraf parasimpatis supaya mendorong otak belakang agar menghasilkan hormon oksitosin yang mampu merangsang keluarnya ASI

Pada masa nifas, ibu dapat memberikan terapi pijat bayi dan pijat oksitosin untuk meningkatkan volume ASI. Gosok oksitosin sangat membantu ibu dalam meningkatkan produksi ASI, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2013) tentang pengaruh olesan oksitosin terhadap produksi ASI dengan tanda-tanda berat badan anak, anak sering menyusui, bayi sering pipis dan bayi tertidur di bangun menyusui^[8].

Kasus ibu nifas P1A0AH1 1 hari perencanaan yang dilaksanakan ialah memberitau ibu mengenai hasil pemeriksaan, konseling mengenai gizi seimbang, tahapan dalam melakukan menyusui dengan benar, beritahu ibu tentang perawatan diri dan lakukan tindakan breast care/perawatan payudara dan juga anjurkan ibu untuk mobilisasi dini.

Hasil observasi pada minggu pertama yaitu rencana asuhan yang dilakukan beritahu ibu hasil pemeriksaan, berikan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin, ingatkan kembali tentang konsumsi makanan yang bergizi dan menganjurkan untuk kontrol rutin ke fasilitas kesehatan terdekat.

Hasil observasi pada minggu kedua yang merupakan kunjungan dan observasi minggu kedua, rencana asuhan yang dilakukan ialah memberitahu ibu hasil pemeriksaan, observasi hasil pijat oksitosin yang telah dibagikan, anjuran bagi ibu untuk melakukan istirahat secara cukup serta pemberian konseling mengenai KB. Pada asuhan kebidanan selain diberikan asuhan komplementer berupa pemberian pijat oksitosin yang bermaksud agar produksi ASI lancar, ibu dalam fase nifas juga diberikan penyuluhan mengenai breast care, pemenuhan gizi pada ibu dalam fase nifas, cara memberikan susu secara tepat serta sesuai, menyarankan ibu untuk mobilisasi dini.

Pada fase dari nifas, ibu bisa diberikan terapi pijat pada bayi serta pijat oksitosin guna peningkatan volume atas ASI. Gosok oksitosin bisa menolong ibu untuk peningkatan atas produksi dari ASI, hal ini telah disesuaikan terhadap penelitian yang dijalankan Suryani (2013) terkait dampak olesan dari oksitosin untuk produksi dari ASI dengan tanda-tanda berat badan anak, anak sering menyusu, bayi sering pipis dan bayi tertidur di bangun menyusui^[9].

Didasarkan atas hasil dari penelitian yang dijalankan Rini S, dkk (2022) dapat disimpulkan akan jenis pompa ASI elektrik dengan tipe teknologi keperawatan murni merupakan jenis yang paling banyak diminati oleh responden karena selain nyaman, jenis ini mampu menghasilkan jumlah ASI paling banyak. Namun, secara umum, penggunaan pompa ASI apa pun menyebabkan nyeri menyusui dengan skala nyeri ringan. Tidak ada hubungan antara jenis pompa ASI dengan volume ASI yang dikeluarkan dan lama pemompaan, tetapi ada hubungan antara pompa ASI dengan skala nyeri. Sehingga ibu menyusui dapat memilih semua jenis pompa ASI sesuai dengan kemampuan dan kenyamanannya namun perlu memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan proses menyusui^[10].

Hasil evaluasi dari asuhan kebidanan yang menyeluruh didapatkan bahwa ibu dalam keadaan yang baik ditandai dengan pemeriksaan fisik dan umum dalam kondisi secara normal serta tak terjadi masalah, ibu bisa tahu terkait gizi seimbang, menyusui yang baik dan benar, mengetahui jadwal untuk memberikan ASI kepada bayinya dan bersedia menyusui secara on demand, didapatkan produksi ASI yang bertambah setelah dilakukan asuhan komplementer pijat oksitosin.

SIMPULAN

Kesimpulan asuhan kebidanan dari studi kasus ini adalah mampu melaksanakan pengkajian, interpretasi data, melaksanakan identifikasi masalah potensial dengan lengkap, melaksanakan antisipasi segera dengan lengkap, melaksanakan pelaksanaan dengan lengkap, dan mampu melaksanakan evaluasi dengan lengkap tanpa adanya kesenjangan antara lahan dengan teori. Setelah dilakukan asuhan komplementer pijat oksitosin didapatkan bahwa adanya peningkatan produksi akan ASI pada ibu saat sudah adanya asuhan komplementer pijat oksitosin.

SARAN

Diharapkan bidan serta petugas kesehatan lainnya dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan baik terutama pada ibu nifas utamanya dalam pemberian asuhan kebidanan seperti tindakan breast care, mobilisasi dini, konseling KB dan pengarahannya terkait teknik dari menyusui secara benar serta sesuai, selain asuhan kebidanan tersebut bidan juga diharapkan dapat memberikan asuhan komplementer berupa pijat oksitosin.

Untuk pasien serta keluarga dari pasien, mempunyai harapan untuk ibu serta keluarga mampu memberi ataupun memenuhi gizi yang baik dan seimbang untuk ibu nifas, mengerti tentang cara

melakukan pijat oksitosin secara mandiri, ambulasi dini dan mengerti akan pentingnya kontrol rutin di fasilitas kesehatan terdekat guna mencegah resiko yang bisa terjadi setelah ibu melahirkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi Kisi Soal Ujian Kompetensi*. CV BUDI UTAMA.
2. Evayanti, Y., Rosmiyati, & Nurul, I. (2020). Pijat Oksitoksi Pada Ibu Nifas 0-3 Hari Di RSIA Santa Anna. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3, 357–362.
3. Kemenkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
4. Maita, L. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Produksi ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, vol VII (no 3), 173–175.
5. Mansyur, N., & Dahlan, A. K. (2019). Buku Ajar Masa Nifas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
6. K. D., & Hindiarti, Y. I. (2021). Metode Pijat Oksitosin, Salah Satu Upaya Meningkatkan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 1–8. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.517>
7. Rini, S., & Dewi, F. K. (2020). *Correlation Between Postpartum Anemia and the Increase of Baby's Weight in Ledug, Kembaran, Banyumas, Indonesia*. 20(Icch 2019), 102–105. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200204.024>
8. Rini, S., Ediyono, S., Sukmaningtyas, W., Hikmanti, A., & Kusuma, I. Y. (2022). Type Of Breast Pump And The Affect To Pain Scale, Milk Production, And Pumping Time In Breastfeeding Mothers. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 100, 18–29. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v0i0.299>
9. Yulia, I. (2018). Penerapan Pijat Oksitosin Ibu Menyusui Pada Masa Post Partum. In *Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2120/1/KTI_INTAN_PUJA_YULIA_PDF.pdf